

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Aktivitas

Aktivitas yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin, aktivitas yang timbul dari siswa akan semaksimal mungkin aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Menurut Sriyono (Rosalia, 2005: 2) “Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani, Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar”.

Berdasarkan teori di atas aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan secara jasmani dan rohani kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk menunaikan tugasnya sehari-hari dengan gampang tanpa merasa lelah. Sedangkan rohani yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan psikologis manusia. Yang merasakan

kebutuhan rohani bukanlah fisik manusia, melainkan jiwa manusia yang paling dalam.

Menurut Anton Mulyono (2001: 26) “Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas”.

Berdasarkan definisi di atas Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan yang dilakukan secara fisik dan non fisik, sesuatu kebutuhan yang dapat di rasakan dan bisa di raba seperti rumah dan jembatan. Sedangkan non fisik sesuatu yang dapat dirasakan tetapi tidak dapat diraba seperti kenyamanan dan keamanan.

Menurut Rochman Natawijaya dalam depdiknas (2005: 31) “aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja”.

Berdasarkan teori di atas aktivitas artinya suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa yang dilakukan secara sengaja, perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.

2.1.2 Jenis-jenis Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan pengetahuan tentang prinsip di atas, diharapkan kepada guru untuk dapat mengembangkan aktivitas siswa. <http://www.bloggermajalangka/2011/08/15/jenis-jenisaktivitas-belajar.html> di akses pada tanggal 17 februari 2018

- a. Visual activities, yaitu segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat mengamati dan memperhatikan
- b. Oral activities yaitu aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran.
- c. Listening Activities, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- d. Writing Activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan test, angket, dan menyalin.
- e. Motor activities yakni segala keterampilan jasmani siswa untuk mengekspresikan bakat yang dimilikinya.
- f. Drawing Activities, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, dan pola.
- g. Mental Activities, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- h. Emotional Activities, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, dan gugup.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

M. Surya (1979: 39-40) mengemukakan pandangannya dalam menyikapi Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain terdiri dari Faktor Internal dan Eksternal.

Faktor Internal terdiri dari faktor fisiologis atau jasmani individu, baik yang bersifat bawaan/hereditas maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur badan dan sebagainya. Faktor internal lain yaitu faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri dari faktor intelektual (faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat serta faktor actual yaitu kecakapan yang nyata, seperti prestasi). Faktor psikologis lain yaitu faktor non intelektual yaitu komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

Faktor eksternal meliputi sosial, lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor lingkungan fisik contohnya fasilitas belajar di rumah, di sekolah, iklim dan faktor spiritual serta lingkungan keluarga. Faktor yang berasal dari dalam individu (internal), baik yang bersifat intelektual maupun non intelektual, mempunyai peranan penting dalam belajar. Karena belajar merupakan proses aktif, dimana individu tidak hanya menerima, tetapi dituntut pula untuk berolah pikir, rasa untuk memperoleh, memahami dan menguasai materi yang dipelajarinya.

2.1.4 Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain, belajar juga merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri sendiri karena adanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Sehingga mendapat pengalaman yang bisa merubah dirinya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Hal ini yang dinamakan belajar, karena tanpa perubahan pada diri seseorang setelah belajar maka tidak dapat dikatakan bahwa orang itu telah belajar.

Menurut Illeris (2000:14) dan Ormorod (1995:14) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang membawa bersama-sama pengaruh dan pengalaman kognitif emosional, dan lingkungan untuk memperoleh, meningkatkan atau membuat perubahan di dalam pengetahuan, keterampilan nilai-nilai dan cara pandang (world views) dari seseorang”.

Berdasarkan teori di atas belajar merupakan suatu proses yang membawa bersama-sama pengaruh dan pengalaman kognitif emosional pentingnya keterkaitan kognitif dan regulasi emosi, mengelola emosi (regulasi emosi) dapat dilakukan dengan pendekatan kognitif dan perilaku. Pendekatan kognitif menjelaskan bahwa emosi yang dirasakan individu merupakan hasil dari penilaian terhadap situasi yang dihadapi sebagai sesuatu yang positif akan mengembangkan respon emosi yang positif pula sebaliknya individu yang memberikan penilaian negatif terhadap situasi yang dihadapi akan mengembangkan emosi negative pula.

Menurut Thorndike (2005:21) “ belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon”.

Dari definisi diatas stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera, sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.

Sukmadinata (2009: 155) “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.

Berdasarkan teori di atas belajar sebagai suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dikenal masyarakat, atau nilai-nilai moral yang berkembang dilingkungan sekitar atau bentuk nilai-nilai keterampilan khusus yang diraih seseorang atau sekelompok orang dalam pencapaian tingkat tertentu. Proses pencaharian ilmu pengetahuan dapat dilakukan secara formal, informal, atau nonformal. Secara formal, ilmu diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan dengan melibatkan proses interaksi belajar mengajar dikelas, diperpustakaan atau melalui alam. Secara informal, ilmu diperoleh melalui pendidikan dalam keluarga disamping juga melalui masyarakat (non formal).

Menurut skinner (2006 :9) ”belajar merupakan suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

Berdasarkan teori diatas bahwa jika seseorang belajar maka respon yang akan seseorang dapatkan menjadi lebih baik karena seseorang bisa mengetahui apa yang dia tidak ketahui, sedangkan orang yang tidak belajar maka responnya akan menurun karena seseorang yang tidak belajar dia tidak mengetahui secara mendalam tentang belajar.

Menurut Abdillah (2010: 35) Mengemukakan bahwa “belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas belajar merupakan usaha manusia membangun pengetahuan dalam dirinya. Serangkaian dengan kegiatan manusia yang lebih baik, maka banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar, pada diri sendiri karena adanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan. Sehingga mendapat pengalaman yang bisa merubah dirinya dari tidak tau menjadi tahu, dan tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Hal ini yang dinamakan belajar, karena tanpa adanya perubahan pada diri seseorang setelah belajar maka dapat dikatakan bahwa itu telah belajar.

2.1.5 Hakikat Belajar

Hakikat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktivitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk

Saiful Bahri Djamarah (2006: 38) inti dari proses belajar mengajar tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Keaktifan anak didik tidak hanya di tuntun dari segi fisik, tetapi juga segi kejiwaan.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Hakikat belajar adalah suatu proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai pengajaran yang baik serta kesiapan anak didik yang sehat fisik dan kejiwaan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Perubahan yang terjadi adalah sebagai akibat dari semua proses yang dialami individu secara sadar untuk mengetahui atau melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan atau ketahuinya. Demikian juga seorang siswa yang sedang belajar tentu menginginkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan tujuan yang ingin dicapai dari belajar.

2.2 Pembelajaran Sejarah

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif) serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dari definisi di atas Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai

tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

Menurut Sugandi (2000 :25) “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dan dapat membantu siswa memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pendorong sikap dan perilaku siswa”.

Berdasarkan uraian di atas Pembelajaran merupakan proses melibatkan guru dengan semua komponen tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya di dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Pengertian Sejarah

Sejarah merupakan kejadian yang terjadi dimasa lalu yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa peninggalan-peninggalan itu disebut sumber sejarah pada masa kini sejarah akan dapat dipahami oleh generasi penerus dari masyarakat yang terdahulu sebagai satu cermin untuk menuju kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat jadi dimasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau akan memberi kita gambaran tentang kehidupan manusia dan kebudayaanya di masa lampau sehingga dapat merumuskan hubungan sebab akibat mengapa suatu peristiwa dapat terjadi dalam kehidupan tersebut. ada masa kini, sejarah akan dapat dipahami oleh generasi penerus dari masyarakat yang terdahulu sebagai suatu cermin untuk menuju kemajuan dalam

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau akan memberi kita gambaran tentang kehidupan manusia dan kebudayaannya di masa lampau sehingga dapat merumuskan hubungan sebab akibat mengapa suatu peristiwa dapat terjadi dalam kehidupan tersebut, walaupun belum tentu setiap peristiwa atau kejadian akan tercatat dalam sejarah.

Sejarah terus berkesinambungan sehingga merupakan Tentang peristiwa yang panjang. Oleh karena itu, sejarah mencakup:

1. masa lalu yang dilukiskan berdasarkan urutan waktu (kronologis)
2. ada hubungannya dengan sebab akibat.
3. kebenarannya bersifat subjektif sebab masih perludanya penelitian lebih lanjut untuk mencari kebenaran yang hakiki.
4. peristiwa sejarah menyangkut masa lampau, masakini, dan masa yang akan datang.

Menurut R.G Collingwood(2007 :6) menyatakan bahwa riset sejarah adalah mengenai tindakan-tindakan manusia pada masa lalu.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupan manusia atau aktivitas-aktivitasnya pada masa lalu.

Menurut John Tosh(2007 :224) sejarah merupakan ingatan kolektif, gudang dari pengalaman-pengalaman yang dengan itu manusia dapat mengembangkan identitas sosial mereka dan prospek masa depan mereka.

Berdasarkan uraian diatas sejarah merupakan pengalaman-pengalaman masa lampau manusia, maka manusia yang hidup sejaman atau kemudian dapat berguru dan belajar dari pengalaman-pengalaman itu untuk membuat mereka lebih bijak.

2.2.3 Tujuan Belajar Sejarah

Tujuan belajar sejarah karena dapat memahami masa lalu dalam kaitannya dengan masa yang sekarang, dan untuk membantu memahami akar budaya serta inter-relasinya dengan beragam aspek kehidupan.

Menurut Daldjoeni (1985: 82) “Pembelajaran sejarah bertujuan terbentuknya warga negara dan masyarakat yang bertanggung jawab, pengajaran sejarah membantu banyak untuk membentuk, warga yang setia, pemilih yang terampil, tetangga yang terpuji dan pribadi yang utuh”.

Berdasarkan uraian di atas Tujuan pembelajaran sejarah merupakan untuk membangun semangat kebangsaan, jiwa nasional dan memperjuangkan tujuan bersama sebagai bangsa. Tujuan tersebut tidak menghilangkan kebhinekaan tetapi mbingkainya dengan tujuan nasional. Pembelajaran sejarah berperan untuk membina rasa persatuan dan kesatuan bangsa dalam semangat pluralisme dan

toleransi tinggi antara warga, antar suku, antar ras dan antar pemeluk agama yang berbeda.

Menurut Leo Agung (2013: 5) menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan perilaku peserta didik baik dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik”.

Berdasarkan teori di atas bahwa tujuan pembelajaran merupakan perubahan perilaku seorang siswa di ambil dari bidang kognitif yang mencakup kegiatan mental atau otak, dan bidang afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai, serta dalam bidang psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.